

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan menggunakan analisis deskriptif dan verivikatif (Studi pada Generasi Z di Kota Bandung). Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai Literasi Keuangan dapat dilihat dari dimensinya terdiri dari *financial knowledge* dan *application dimension*, berada dalam kategori yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi Generasi Z di Kota Bandung dapat dikatakan baik secara keseluruhan karena memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai komponen literasi keuangan baik dengan mempraktikkan perencanaan anggaran untuk mengendalikan diri terhadap keuangan dengan baik. Dimensi yang memperoleh skor paling tinggi yaitu pada dimensi *financial knowledge*, sedangkan dimensi yang perolehan skor paling rendah yaitu *application dimension*.
2. Gambaran mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dari dimensi-dimensi yang terdiri dari perilaku pengorganisasian, perilaku perilaku pengeluaran, perilaku menabung dan perilaku pemborosan berada pada kategori yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Bandung memiliki perilaku pengelolaan keuangan dengan baik dalam manajemen keuangan pribadi menerapkan perencanaan keuangan dan pengendalian diri terhadap keuangan. Dimensi yang memperoleh skor paling tinggi yaitu pada dimensi perilaku pemborosan, sedangkan dimensi yang perolehan skor paling rendah yaitu perilaku pengorganisasian .
3. Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z di Kota Bandung. literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin

baik literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Bandung.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka merekomendasikan beberapa hal terkait literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

1. Literasi keuangan pada generasi Z di Kota Bandung memiliki indikator yang paling rendah tingkatannya adalah indikator *skill*. Tidak hanya pengetahuan keuangan yang diperlukan untuk dipahami, tetapi dalam mengambil keputusan juga harus dibuat dengan kemampuan dan keyakinan untuk menerapkannya. sikap yang dapat ditingkatkan dengan terbuka mengenai informasi keuangan, menimbang pentingnya mengelola dalam keuangan, dan mempersiapkan diri untuk masa depan dengan sikap tanggung jawab secara finansial.
2. Perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Bandung memiliki indikator yang paling rendah adalah indikator anggaran. Penganggaran membutuhkan disiplin serta pengendalian yang berasal dari diri untuk menentukan prioritas, dalam pengambilan keputusan, dengan memiliki anggaran akan membantu memahami dampak jangka panjang dari setiap penyesuaian yang dilakukan dengan pengeluaran. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara mengontrol mengendalikan keuangan sehingga generasi Z dalam membelanjakan lebih banyak untuk hal-hal yang berguna, jangan sampai mengarah pada perilaku belanja yang terus meningkat dan efek buruk lainnya.
3. Perilaku dalam mengelola keuangan muncul karena adanya tujuan untuk mencapai kesejahteraan yang membutuhkan pengetahuan sejalan dengan literasi keuangan yang akan mempengaruhi bagaimana seseorang yang berpengetahuan dapat mengambil tindakan dalam keputusan yang tepat untuk mengelola keuangan, sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi yang dan terarah menuju kesejahteraan. Temuan menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Generasi Z lebih memahami dan mengetahui bagaimana mengelola serta

mengambil keputusan, ada beberapa faktor lain yang memengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya faktor-faktor adalah lingkungan, pergaulan dan cara bersosialisasi, kontrol dari orang tua, faktor kebiasaan, locus of control, perilaku impulsif, kepuasan hidup, stress, sosialisasi orang tua), materialisme. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis dan emosi dalam hal penggunaan uang untuk mencapai kesejahteraan, sehingga diharapkan individu dapat menghindari resiko keuangan seperti hutang, meskipun dilatarbelakangi oleh pola pikir yang berbeda dalam pengetahuan keuangan yang akan berguna dalam kehidupan masa depan.